

DAMPAK KENAIKAN HARGA MINYAK GORENG BAGI PEDAGANG KECIL

Lutfia Rahma Dewi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: lutfiarahma02@gmail.com

Abstract: The increase in cooking oil prices in early 2022 is a global case for Indonesia and the people of Ponorogo are no exception. Cooking oil is usually always available in large quantities in all supermarkets, but now it looks empty and there is almost no supply because the price is very significant. This study aims to determine how the impact of rising cooking oil prices for small traders in Babadan Ponorogo District. The method used in this study is a qualitative research method and the results show that the increase in cooking oil prices greatly affects the sales aspect of food traders, because the main ingredient in food processing is cooking oil. In addition, traders hope that the government can solve this problem by restoring the stock of cooking oil on the market and lowering the price of cooking oil.

Keywords: Price Increase, Cooking Oil, Traders

Abstrak: Kenaikan harga minyak goreng di awal tahun 2022 merupakan kasus global bagi Indonesia dan tidak terkecuali juga dirasakan oleh masyarakat Ponorogo. Minyak goreng biasanya selalu tersedia dalam jumlah banyak di semua supermarket, namun kini terlihat kosong bahkan hampir tidak ada pasokan karena harga yang sangat signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak kenaikan harga minyak goreng bagi pedagang kecil di Kecamatan Babadan Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak goreng sangat berdampak pada aspek penjualan para pedagang makanan, dikarenakan bahan utama dalam mengolah makanan yaitu minyak goreng. Selain itu, para pedagang berharap pemerintah dapat mengatasi masalah ini dengan mengembalikan stok minyak goreng di pasaran dan menurunkan harga minyak goreng.

Kata Kunci: Kenaikan Harga, Minyak Goreng, Pedagang

PENDAHULUAN

Kebutuhan bahan pokok menjadi peran penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, tidak hanya pada kebutuhan jasmani tetapi juga kebutuhan rohani yang bermanfaat bagi tubuh sehingga gizi dalam tubuh tercukupi (Sarmila, 2020). Namun, masyarakat Indonesia menghadapi beberapa masalah ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pokok salah satunya adalah kenaikan harga minyak goreng. Minyak goreng merupakan produk yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Melonjaknya harga minyak goreng di awal tahun 2022 menjadi masalah serius dan menimbulkan kerugian ekonomi di seluruh dunia.

Dimana adanya isu pencabutan subsidi pemerintah untuk harga eceran tertinggi (HET) minyak goreng kemasan Rp 14.000/liter, beberapa minyak goreng harus menaikkan harganya secara signifikan. Pemerintah telah mengambil langkah ini untuk menghilangkan subsidi karena minyak goreng semakin langka di berbagai wilayah Indonesia. Meski kebijakan subsidi minyak goreng telah dihapus, ternyata kebutuhan pokok ini masih sulit ditemukan di pasaran. Meski rata-rata harga minyak goreng per liter mencapai lebih dari Rp25.000. Tidak menutup kemungkinan kenaikan harga minyak goreng membuat beberapa supermarket, toko kecil, toko grosir, dan pasar tradisional mengalami antrian panjang (Yafiz, 2022).

Peristiwa kenaikan harga minyak goreng belakangan ini memaksa masyarakat untuk memikirkan kembali kegiatan produksinya. Kebijakan pemerintah tentang harga minyak goreng adalah untuk membantu masyarakat tetap memproduksi, memperoleh keuntungan maksimal, dan setidaknya meringankan ekonomi keluarga (Effendi, 2022). Dengan harga minyak goreng yang tinggi, hal ini dapat berdampak yang cukup signifikan bagi para pedagang kecil di Kota Ponorogo, dikarenakan pedagang perlu menyusun strategi kinerja untuk menjaga kualitas produk yang mereka hasilkan dan yang dijual. Singkatnya, kenaikan harga minyak goreng sangat berpengaruh dalam keputusan perusahaan untuk mengurangi atau meningkatkan produksi (Adebiyi et.al, 2009).

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peran pemerintah adalah menstabilkan harga minyak goreng, sehingga kenaikan harga menjadi normal dan tidak menimbulkan masalah yang serius dalam kebutuhan masyarakat serta kenaikan harga minyak goreng ternyata sangat mempengaruhi pada tingkat pemasokan, dan keuntungan yang diperoleh penjual.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak kenaikan harga minyak goreng bagi pedagang kecil, dan memberikan solusi atau upaya pedagang kecil untuk bertahan dengan permasalahan kenaikan harga minyak goreng di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu data yang tidak disajikan dalam bentuk angka. Sebaliknya, dalam penelitian data dapat dinyatakan berupa penjelasan kata-kata atau uraian, dan menghubungkan data yang diperoleh dengan hasil wawancara dan pengamatan peneliti itu sendiri.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dengan melakukan wawancara dan observasi kepada 10 pedagang kecil di Kecamatan Babadan Ponorogo. Sumber data sekunder secara tidak langsung diperoleh dari peneliti dengan menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kenaikan Harga Minyak Goreng

Minyak goreng bagi masyarakat Indonesia merupakan salah satu dari Sembako (sembilan bahan pokok) menurut keputusan dari Menteri Perindustrian dan Perdagangan. Dalam kehidupan sehari-hari minyak goreng dikonsumsi oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia baik yang berada di perkotaan maupun perdesaan (Amang, 1996: 37). Minyak goreng digunakan untuk memasak makanan yang ditumis, digoreng dalam jumlah sedikit atau banyak dan sebagainya. Minyak goreng dapat memberikan warna yang keemasan dan kecoklatan dibandingkan makanan yang dikukus atau direbus, karena terlihat lebih menarik dengan aroma yang lebih sedap, cita rasa yang lebih nikmat dan gurih. (Nasution, 2021)

Harga adalah salah satu faktor terpenting dalam menentukan kondisi perekonomian. Apabila harga barang di pasaran terlalu naik, maka dapat mengakibatkan minat masyarakat terhadap barang tersebut bisa jadi rendah. Sebaliknya, jika barang tersebut dijual terlalu murah, maka keuntungan penjual pun akan berkurang. Penetapan harga oleh penjual atau pedagang mempengaruhi pendapatan yang dihasilkan dan dapat mengakibatkan kerugian bahkan jika keputusan penetapan harga tidak dipertimbangkan dengan benar.

Pada situasi saat ini, banyak para pedagang mengeluh karena tidak dapat menyetok minyak goreng tersebut pada saat harganya belum naik. Kenaikan harga bahan memang dirasakan oleh kalangan menengah ke bawah, sedangkan untuk kalangan menengah ke atas tidak terlalu merasakan karena mereka masih mampu membelinya. Kenaikan harga ini menyebabkan angka kemiskinan di Indonesia meningkat. Namun, pemerintah tampaknya belum siap memprediksi fenomena ini. Sehingga, hal ini terus terjadi berulang kali.

Dalam konsep ekonomi Islam menyatakan bahwa harga telah ditentukan oleh keseimbangan dalam teori ekonomi (Rizal, 2022). Keseimbangan ini tidak terjadi bila antara penjual dan pembeli tidak bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingannya atas barang tersebut. Jadi, harga itu ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli hanya untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual.

Ibnu Taimiyah menjelaskan bahwa harga yang setara adalah harga yang dibentuk oleh kekuatan pasar. Beliau menggambarkan bahwa jika penjual menjual barang secara normal tanpa menggunakan cara-cara yang tidak adil kemudian harga tersebut meningkat karena pengaruh kelangkaan barang (yakni kelangkaan supply demand), kenaikan harga tersebut merupakan kehendak dari Allah swt. Dalam kasus ini akan memaksa penjual untuk menjual barang-barang mereka pada tingkat harga tertentu adalah pemaksaan yang salah.

Masalah kenaikan harga merupakan masalah ekonomi, yang dapat juga dikatakan sebagai masalah ekonomi makro. Mengapa kenaikan harga menjadi masalah? Sebab, kenaikan harga dapat mempengaruhi kesejahteraan pada tingkat produsen. Dari sisi produsen akan mengalami kerugian jika terjadi kenaikan harga. Kenaikan harga ini akan berdampak negatif terhadap pendapatan produsen dan berkurangnya jumlah konsumen karena konsumen akan membeli produk substitusi dan mengurangi pembelian minyak goreng.

Keuntungan

Keuntungan merupakan suatu bagian dari masalah karena pada akhirnya dapat mengakumulasi modal yang digunakan untuk berbagai kegiatan lainnya. Dengan kata lain, keuntungan adalah tambahan modal untuk memperoleh masalah yang lebih besar lagi untuk mencapai Falaah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan adalah sebagai berikut.

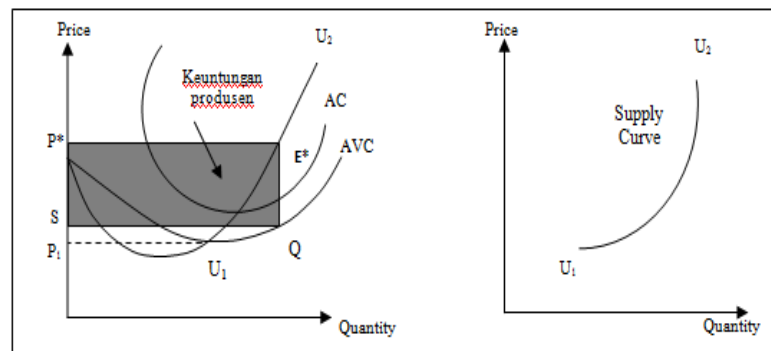
1. Harga Barang

Ketika harga turun, begitu juga tingkat keuntungan yang diperoleh, sehingga produsen cenderung mengurangi pasokan.

2. Biaya Produksi

Ketika biaya turun, maka keuntungan penjualan produsen meningkat yang mendorong mereka untuk meningkatkan jumlah pasokan di pasar.

Hubungan antara Kesiediaan untuk Berproduksi dengan Kurva Penawaran



Pada Gambar diatas dijelaskan bahwa, jika harga pasar adalah P^* dalam jangka pendek, maka produsen akan mendapat keuntungan yang ekonomis yaitu P^*E^*QS . Oleh karena itu, kurva MC yang berada di atas kurva AVC adalah garis yang menjelaskan produsen siap berproduksi. Untuk lebih jelasnya lagi, ketika U_1 dan U_2 terhubung, maka akan mendapat kurva penawaran yang berfungsi untuk masing-masing produsen bukan industri atau pasar.

Pedagang

Pedagang atau pengecer adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha penjualan satu barang kepada konsumen akhir untuk keperluan pribadi (Basu Swasta, 1984; Haristiana, 2005; Kusuma dan Darma, 2020). Ada beberapa Kategori pedagang meliputi pedagang daging dan ikan, pedagang tekstil dan pakaian jadi, pedagang sayur dan rempah, pedagang kelontong, pedagang makanan dan minuman, pedagang buah, dan pedagang jasa. (Haristiana, 2005; Kusnadi dan Darma, 2018).

Pedagang kaki lima adalah istilah bisnis yang berhubungan dengan jalanan sebagai kumpulan pedagang kaki lima yang memperdagangkan makanan (gorengan), mainan, atau minuman. Dalam hal ini Fakultas Hukum UNPAR (Sudaryanti, 2000) memiliki PKL yang tergolong golongan ekonomi rendah yang menjual makanan atau jasa kecil, stok atau kredit di lokasi tetap atau tidak tetap sebagai tempat berdagang untuk menghasilkan pendapatan.

(Ruchendi, Hani., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pedagang kaki lima tidak selalu identik dengan penjualan trotoar dan tepi jalan, tetapi merupakan fasilitas fisik berupa bangunan kios atau angkringan kecil sebagai objek tempat berjualannya.

Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Para Pedagang Kecil di Kecamatan Babadan Ponorogo

Masalah sosial terkait kenaikan harga minyak goreng merupakan topik yang saat ini sedang ramai diperbincangkan di pelosok Indonesia. Tidak dapat dipungkiri terjadinya kenaikan harga tersebut menimbulkan tantangan dan dampak signifikan bagi sekelompok pedagang kecil. Dimana adanya permasalahan ini secara sengaja dapat mempersulit pedagang untuk mencari dan menemukan minyak goreng di berbagai warung terdekat hingga toko kelontong lainnya. Sebenarnya hal ini juga dapat menimbulkan kebingungan bagi para pedagang dalam situasi ekonomi sehari-hari karena masih maraknya pandemi Covid-19 di tanah air (Damayanti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi secara langsung kepada 10 pedagang kecil di Kecamatan Babadan Ponorogo. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022, untuk mendapatkan data yang cukup menggunakan dua metode sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang dilakukan. Hasil dari data penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dampak yang dirasakan oleh sebagian besar pedagang makanan saat ini adalah risiko yang harus mereka tanggung selain pendapatan yang mereka terima. Sebab, mendirikan usaha tidaklah mudah untuk diterapkan. Seperti yang saya ketahui dari pendapat pedagang gorengan, pedagang sembako dan pedagang grosir bahwasanya beliau hanya bergantung pada pelanggan tetap, kecuali untuk kondisi kesehariannya yang tidak pasti dimana pembeli sering berkunjung itu, berbeda dengan di hari libur yang semakin ramai dengan pelanggan tetapnya dan para pembeli yang beriringan datang. Selain itu, hadirnya isu ini dapat menjadikan betapa kuat perjuangan para pedagang di sekitar Desa Sukosari tersebut, dan meskipun ada beberapa kendala, mereka dapat mempertahankan dalam usahanya. Ungkapan dari salah satu penjual gorengan: "Jika menanggapi solusi untuk bertahan disamping dengan harga tepung dan minyak goreng yang naik, pada saat pelanggan ramai saya juga tidak langsung mengambil karyawan mbak. Sepi ataupun ramainya pelanggan yang berdatangan itu saya alami sendiri, jadi saya dapat bertahan jika harga barang dagangan tiba-tiba naik. Sehingga usaha yang dijalankan semakin sukses dengan tidak terlalu banyak mengeluh," Ujar Ibu Boirah. Semangatnya untuk berbisnis juga sangat tinggi, apalagi ini merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sejak suaminya meninggal (Damayanti, 2022).
2. Selain itu, Salah satu hasil wawancara yang saya lakukan terhadap Ibu Lilik, salah satu penjual minyak goreng yang dekat dengan rumah saya di Desa Sukosari mengatakan, "Tiba-tiba dikejutkan dengan terjadinya kenaikan harga minyak goreng adalah situasi yang sebelumnya tidak dapat diprediksi. Hal ini dikarenakan minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok, sehingga masalah ini menimbulkan kecemasan bagi masyarakat dan dapat menyebabkan terhadap krisis yang tidak diinginkan. Jika situasi ini

terus berlanjut tanpa tindakan yang cepat, maka ekonomi bisa menjadi tidak stabil” (wawancara, 2022).

Berdasarkan dari pendapat di atas dikatakan bahwa persoalan melonjaknya harga minyak goreng di Kelurahan Sukosari itu berdampak pada pedagang, seperti pedagang gorengan, rumah makan dan pedagang toko kecil yang merasakan kenaikan tersebut. Dengan kenaikan harga minyak goreng ini akan mendorong inflasi secara umum yang berdampak akan menimbulkan beberapa sektor, di antaranya sektor industri makanan, rumah tangga, dan semua produksi yang menggunakan bahan baku minyak goreng. Oleh karena itu, dampaknya juga akan lebih terasa terhadap inflasi yang terjadi. Bagi para pedagang makanan terutama pedagang gorengan kaki lima dampak yang sangat terasa bagi mereka adalah kurangnya keuntungan yang didapatkan mereka. Hal ini dikarenakan agar mereka tetap berusaha menstabilkan harga dagangan mereka tanpa mengurangi bentuk dan besaran produk yang mereka jual. Namun bagi beberapa para pedagang, ada yang mengambil kebijakan dengan menaikkan harga dagangannya mereka beberapa dengan harga dua kali lipat. Hal ini dilakukan karena mereka tidak mau menanggung kerugian. Namun hal itu, tetap menjadi beban tersendiri bagi mereka karena dikhawatirkan akan mengurangi minat para pembeli karena harga dagangannya yang naik. Dengan demikian, untuk mengatasi masalah kenaikan harga yang menimbulkan berbagai dampak yang muncul, maka diperlukan bagaimana caranya bertahan dalam kondisi seperti itu tentunya juga mempengaruhi aktivitas di sektor ekonomi terhambat secara signifikan dan Pandemi Covid-19 dapat dikatakan belum sepenuhnya hilang (Damayanti, 2022:15-16).

Solusi atau Upaya Pedagang Kecil Untuk Bertahan Dengan Permasalahan Kenaikan Harga Minyak Goreng Di Kecamatan Babadan Ponorogo

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan (library research), maka disimpulkan bahwa (dalam Damayanti, 2022:16) menyikapi hal tersebut para pedagang terutama pedagang gorengan untuk tetap bertahan dengan permasalahan minyak goreng yang saat ini timbul?

Salah satu solusi dari pedagang agar mereka dapat bertahan disituasi ini dan minyak goreng yang mereka gunakan dapat mencukupi untuk berdagang yaitu dengan menghemat atau mengurangi minyak di setiap masakan agar minyak dapat digunakan kembali. Dan untuk masyarakat umum solusi yang dapat dilakukan untuk mempertahankan keadaan ini adalah dengan tidak memborong stok minyak yang ada dan mengurangi penggunaan minyak goreng dengan cara mengolah makanan yang tidak menggunakan minyak goreng. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap ketersediaan minyak goreng yang juga dibutuhkan oleh para pedagang gorengan (Damayanti, 2022:16-17).

Rossanto Dwi Handoyo, merespons kelangkaan minyak goreng di pasar domestik. Menurutnya, pasokan minyak goreng di pasar dalam negeri semakin lama malah semakin berkurang. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan upaya peningkatan produktivitas dari produksi minyak goreng. Menurutnya, kelangkaan tersebut harus menjadi perhatian umum. Sebelumnya, minyak goreng di dalam negeri sempat mengalami over-

supply sehingga pemerintah menerapkan kebijakan terkait Program Biodiesel 30% (B30). Namun akhir-akhir ini, pasokan minyak goreng di pasar dalam negeri justru semakin menurun. Rossanto menjelaskan, setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan pemerintah. Dengan melakukan tiga hal ini, kita perlu mengatasi kelangkaan minyak goreng dalam negeri diantaranya meliputi Menaikkan Pajak Ekspor Minyak Goreng, Relaksasi Kebijakan Biodiesel 30 Persen (B30), dan Melakukan Operasi Pasar (Sukowati, 2022).

Adapun (menurut Afriyanti, n.d) terdapat beberapa kebijakan negara menurut Islam seperti melakukan pengawasan sehingga distribusi perdagangan dan ketetapan harga dapat terkendali. Dengan adanya pengawasan juga dapat mencegah adanya tindakan yang tidak diperbolehkan dalam Islam contohnya penimbunan barang, penetapan harga yang tidak sewajarnya, tindak penipuan, dan tindakan yang merugikan berbagai pihak. Pengawasan ini ditetapkan oleh negara Islam dengan adanya struktur tertentu, yakni *Qadhi Hisbah*. Dari sisi Islam terlihat jelas masalah stabilitas pangan termasuk minyak goreng hanya bisa diselesaikan dengan solusi Islam yang melalui penerapan Islam secara kaffah yang berupaya mengendalikan perekonomian dan juga menjaga kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data penelitian bahwa kenaikan harga minyak goreng menjadi masalah serius bagi masyarakat Desa Sukosari, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo terkait dengan bagaimana dampak kenaikan harga minyak goreng bagi pedagang kecil. Melihat dari hasil data melalui wawancara dan observasi kepada 10 pedagang kecil telah menunjukkan bahwa persoalan melonjaknya harga minyak goreng di Kelurahan Sukosari itu sangat berdampak pada para pedagang, seperti pedagang gorengan, pedagang toko sembako dan pedagang lainnya. Dengan kenaikan harga minyak goreng ini akan mendorong inflasi secara umum yang berdampak akan menimbulkan beberapa sektor, di antaranya sektor industri makanan, rumah tangga, dan semua produksi yang menggunakan bahan baku minyak goreng. Oleh karena itu, dampaknya juga akan lebih terasa bagi para pedagang makanan terutama pedagang gorengan kaki lima yang menyebabkan kurangnya keuntungan yang mereka dapatkan. Maka dari itu, mereka tetap berusaha menstabilkan harga dagangan mereka tanpa mengurangi bentuk dan besaran produk yang mereka jual.

REFERENSI

Admin. (2022). *Supply Minyak Goreng Mencukupi, Lalu Mengapa Harga-nya Naik?*. <https://iap2.or.id/supply-minyak-goreng-mencukupi-lalu-mengapa-harga-nya-naik/#:~:text=Selain%20itu%20kenaikan%20harga%20minyak,dan%20mengakibatk an%20meningkatnya%20kesenjangan%20sosial>

- Afriyanti, D., Sekolah, D., Ilmu, T., Syariah, E., Asy, I., & Pekanbaru, S. (n.d.). *Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Pekanbaru*. <http://eprints.umsida.ac.id/3745/1/Siti%20Ayu%20Rochmaniah.pdf>
- Amang, B. Pantjar Simatupang dan Anas Rachman. (1996). *Ekonomi Minyak Goreng di Indonesia*. Bandung: IPB Press.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2022). *Distribusi Perdagangan Komoditas Minyak Goreng Indonesia (2021)*. <https://jatim.bps.go.id>
- Beni Dwi Komara, Heri, & Aries Kurniawan Soleh. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3).
- Damayanti, A. (2022). *Pengaruh Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Para Pedagang*. https://www.academia.edu/80803647/PENGARUH_KELANGKAAN_DAN_KENAIKAN_HARGA_MINYAK_GORENG_BAGI_PARA_PEDAGANG
- Effendi, Y., Afriani, S., Trisna Yanti. (2002). Pengaruh Kebijakan Pemerintah Mengenai Harga Minyak Goreng Terhadap Kinerja Usaha Kuliner Di Kota Bengkulu. *Jurnal AKTUAL*, 20(1). <https://stietrisnanegara.ac.id/jurnal/index.php/aktual/article/download/130/pdf>
- Goi, M., Kurnia Yasin, Y., Ilyas Mohamad, Z., Gizi, J., Kesehatan Gorontalo, P., & Taman Pendidikan No, J. (2017). *Identifikasi Penggunaan Minyak Goreng Oleh Pedagang Pisang Goreng Di Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo*. In *Health and Nutritions III(1)*. https://www.academia.edu/72158171/Identifikasi_Penggunaan_Minyak_Goreng_Oleh_Pedagang_Pisang_Goreng_DI_Kecamatan_Kota_Tengah_Kota_Gorontalo
- Irawan, H. (2017). *Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Jabar, Pelita. (2022). *Begini Solusi Islam Dalam Mengatasi Kelangkaan Minyak Goreng*. <https://pelitajabar.com/begini-solusi-islam-mengatasi-kelangkaan-minyak-goreng.html>
- Kominfo. (2022). *Pemkab Ponorogo Gelar Operasi Pasar Murah Minyak Goreng*. <https://ponorogo.go.id/2022/01/31/pemkab-ponorogo-gelar-operasi-pasar-murah-minyak-goreng/>
- Laily Ramadan, Fauzia., Risqy Kurniawan, Rachmad. (2022). *Tata Kelola Perusahaan Minyak Goreng di Indonesia : Studi Literatur Fenomena Kelangkaan dan Kenaikan Harga Minyak Goreng di Indonesia*. *Articles on Operations and Supply Chain Management (OSCM) 1(1)*.

- Naili Rafidah, F., Adelia Sari, I., Azafi, R., Miftakhul Maulidiyyah, S., Raya Sekaran, J., Sekaran Kec Gunung pati, K., Semarang, K., & Jawa Tengah, P. (2022). *Pengaruh Kenaikan Harga Minyak Goreng Bagi Masyarakat Tegal*.
- Nasution, Asrindah. (2021). Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. *Jurnal Bisnis Corporate*, 17(2). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/jubisco/article/view/1845>
- Nuryatin Phaksy Sukowati. (2022). *Atasi Kelangkaan Minyak Goreng, Begini Tiga Cara Alternatif Kebijakan Menurut Pengamat Ekonomi - Zona Surabaya Raya*. Zona Surabaya Raya; Zona Surabaya Raya.
- Pupiyanti. (2019). *Dampak Kenaikan Harga Sembilan Bahan Pokok Terhadap Daya Beli Masyarakat Di Kecamatan Bengo Kabupaten Bone*. (Skripsi: Universitas Muhammadiyah, Makassar).
- Rizal, F. (2022). Cooking Palm Oil Price Control Policies in Indonesia: Abu Yusuf's Islamic Economic View. *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 2(1), 21–33.
- Ruchendi, Hani. (2019). *Penanganan Pedagang Kaki Lima di Pusat Kota Subang*. *Jurnal Omnicom* 5(2).
- Sarmila. (2020). *Analisis Hukum Ekonomi Islam Terhadap Kenaikan Harga Barang Komoditi Di Bulan Ramadan (Studi Kasus Pada Pasar Sentral Tanrutedong Kabupaten Sidenreng Rappang)*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Parepare, Tanrutedong).
- Setiawan, B. (2022, Maret Minggu). *Upaya Mengatasi Kelangkaan Minyak Goreng, Koperasi hingga Waspada Penyelewangan*. <https://nasional.tempo.co/read/1575298/upaya-mengatasi-kelangkaan-minyak-goreng-koperasi-hingga-waspada-penyelewangan>
- Soemarsono. (1990). *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sudarsono, Heri. (2002). *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar (Edisi Ketiga)*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Taimiyah, Ibnu. (2014). *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasi pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Unair News. (2022). *Tiga Alternatif Kebijakan Pemerintah Untuk Atasi Kelangkaan Minyak Goreng*. <https://news.unair.ac.id/2022/02/25/tiga-alternatif-kebijakan-pemerintah-untuk-atasi-kelangkaan-minyak-goreng/>
- Yafiz Ilham, Aesanty Pahlevi. (2022). *Minyak goreng melimpah, tapi “sekarang harganya mahal” - BBC News Indonesia*. BBC News Indonesia; BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-60754619>